

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pernapasan pada manusia merupakan sistem dalam tubuh yang berfungsi sebagai proses memperoleh oksigen dari udara luar yang kemudian masuk ke jaringan tubuh serta dapat mengeluarkan karbon dioksida melalui paru-paru (Yudha, 2018). Salah satu gangguan pada sistem pernapasan yang dapat menghambat saluran pernapasan yaitu asma bronkial. Terdapat beberapa faktor pencetus yang dapat menyebabkan serangan asma yaitu faktor genetik, adanya alergi, faktor perubahan cuaca, faktor stress dan faktor lingkungan (Pratiwi dan Chanif, 2021).

Berdasarkan prevalensi asma menurut *World Health Organisation* (WHO) (2022) pada tahun 2019 asma mempengaruhi sekitar 262 juta dengan angka kematian sebanyak 455.000 orang. Pada tahun 2021, permasalahan ini terjadi dimana bronkodilator tersedia hanya di fasilitas perawatan kesehatan primer di sebagian negara berpenghasilan rendah dan menengah, sedangkan menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA, 2022) asma mempengaruhi 300 juta orang di seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan sebagai permasalahan global yang cukup serius. Asma juga masih menjadi penyumbang banyak angka kematian di seluruh dunia *Global Initiative for Asthma* (GINA) (2022).

Di Indonesia penyakit asma merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat Indonesia. Hingga akhir tahun 2020, jumlah penderita asma di Indonesia sebanyak 4,5% dari total jumlah

penduduk Indonesia atau sebanyak 12 juta lebih penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Marinir Cilandak pada bulan Januari sampai Desember 2022 didapatkan sebanyak sepuluh besar penyakit di ruang Dahlia yakni ruang rawat inap untuk pasien anak dimana asma terdapat pada urutan ke lima dengan jumlah pasien sebanyak 46 anak (rekam medik RSMC, 2022).

Asma adalah penyakit inflamasi kronis yang terjadi pada saluran napas, dimana melibatkan banyak sel dan faktor. Secara fisiologis asma ditandai dengan adanya penyempitan pada saluran pernapasan yang dapat menyebabkan peningkatan hipersensitivitas pada bronkus dengan gejala episodik berulang terutama pada malam hari dan atau pagi hari (Rahmawati et al., 2023). Menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA) (2022) asma dapat menimbulkan gejala seperti mengi, sesak napas, dada sesak, batuk yang bervariasi dari waktu ke waktu dalam waktu kejadian, frekuensi dan intensitas.

Pada pasien dengan diagnosa medis asma bronkial, pasien akan mengalami serangan asma, sesak napas yang dapat mengakibatkan frekuensi pernapasan pasien meningkat hingga diatas 30 kali permenit. Hal tersebut merupakan salah satu kondisi kegawatan yang dapat mengancam nyawa pasien, sehingga harus segera ditangani (Udayani et al., 2020). Penyakit asma merupakan penyakit kronis yang berada di saluran pernapasan, penyakit ini banyak dijumpai baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Bar et al., 2021).

Terdapat dua macam pengobatan dalam menangani pasien asma, yaitu pengobatan secara farmakologi dan non farmakologi (Hamdin et al., 2021). pengobatan secara farmakologi seperti pemberian oksigen dan terapi obat bronkodilator. Sedangkan pengobatan non farmakologi seperti senam, olahraga, yoga, prayanama, *slow deep breath* dan pernapasan Buteyko (Pratiwi dan Chanif, 2021). Teknik pernapasan Buteyko bertujuan untuk memperbaiki pola napas penderita asma dengan cara memelihara keseimbangan kadar CO₂ dan nilai oksigenasi seluler yang pada akhirnya dapat menurunkan gejala asma (Ronaldo, 2021). Teknik pernafasan Buteyko merupakan suatu rangkaian Latihan pernafasan yang di rancang khusus pada pasien asma bronkial yang bertujuan untuk mengurangi penyempitan pada jalan nafas. Teknik Buteyko mengajarkan bernafas melalui hidung yang akan membawa keuntungan yaitu menfiltrasi udara dari allergen dan polusi debu, humidifikasi, dan menghasilkan nitric oxide yang akan menghasilkan bronkodilatasi saluran nafas. Peningkatan kadar CO₂ dan nitric oxide yang dihasilkan dari Teknik Buteyko dapat melebarkan saluran pernafasan (Pratiwi dan Chanif, 2021)

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Pratiwi dan Chanif (2021) pada tiga pasien asma bronkial di RSUD Tugurejo menyatakan bahwa setelah diberikan terapi pernapasan Buteyko terdapat perubahan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pada ketiga pasien. Demikian juga dengan hasil studi yang dilakukan (Yosifine et al., 2022) terdapat dua pasien menyatakan bahwa setelah diberikan terapi pernapasan Buteyko

terdapat perubahan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen pada kedua pasien tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi teknik pernapasan Buteyko dalam peningkatan saturasi oksigen dan perbaikan frekuensi pernapasan pada klien dengan diagnose medis asma bronkial.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian uraian masalah pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka diambil rumusan masalah ini adalah analisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi teknik pernapasan Buteyko pada klien anak K dan anak S dengan diagnose asma bronkial di Rumkital Marinir Cilandak.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa asuhan keperawatan melalui intervensi dengan teknik pernapasan Buteyko pada pasien anak dengan diagnose asma bronkial di Rumkital Marinir Cilandak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan asma bronkial.
- 2) Memaparkan hasil analisa data dan diagnose keperawatan pada anak dengan asma bronkial.
- 3) Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada anak dengan asma bronkial.

- 4) Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan asma bronkial
- 5) Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan asma bronkial.
- 6) Memaparkan hasil analisis asuhan keperawatan melalui intervensi teknik pernapasan Buteyko pada pasien anak dengan diagnosa asma bronkial di Rumkital Marinir Cilandak.

1.4 Manfaat Penulisan

1) Manfaat keilmuan

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan melalui intervensi teknik pernapasan Buteyko pada pasien anak dengan diagnosa asma bronkial di Rumkital Marinir Cilandak.

2) Manfaat aplikatif

a) Bagi penulis

Mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ketrampilan dalam melakukan intervensi teknik pernapasan Buteyko pada pasien anak dengan diagnosa asma bronkial di Rumkital Marinir Cilandak.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi sumber masukan dan menambah pengetahuan serta informasi dari bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan secara teoritis maupun praktek.

c) Bagi Keluarga Pasien

Dapat menambah pengetahuan dan menerapkan langsung intervensi teknik pernapasan Buteyko.